MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i6.1738

KREATIVITAS DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SANTRI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hasman Zhafiri Muhammad & Syakur Wildan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
16410036@students.uin-suka.ac.id ; syakurwildan97@gmail.com

Abstract

Human life cannot be separated from the existence of a rule of life. The rules of life make human beings more directed and organized in accordance with the discipline applied. Thus, man is required to obey the rules or it can be said to live a disciplined life in accordance with the values or norms prevailing in his life. The discipline that exists in the students of MANPK Yogyakarta, has been organized and carried out properly. The existence of good implementation cannot be separated from the role of creativity of a coach in accompanying and escorting the discipline of students. With this background, the researcher raised the title of Coach Creativity in the Formation of Santri Discipline at MANPK Yogyakarta During the Covid-19 Pandemic. The purpose of this study is to find out and describe the form of creativity of coaches in shaping the discipline of students at MANPK MAN 1 Yogyakarta. This type of research is descriptive qualitative research. Type of qualitative research, which is research that aims to describe fully and in depth the social reality and various phenomena that occur so that the characteristics, characters, traits, and models of these phenomena appear. The results showed that first, the discipline that exists in the students of MANPK Yogyakarta is good, although there are some students who have not carried out the rules properly. The two creativity that exists in the coach in shaping the discipline of students include by making a joint order between students and coaches (MANPK policy makers), the second way is control carried out by the coach with parents to accompany the discipline of students, the third way by example, where exemplary can provide an example for student discipline, the fourth way with a personal approach, where to discipline students, it is necessary to have personal communication between coaches and students.

Keywords *: Discipline, Santri, Creativity*

Abstrak :: Kehidupan manusia tidak lepas dengan adanya sebuah aturan kehidupan. Aturan kehidupan menjadikan manusia lebih terarah dan tertata sesuai dengan kedisiplinan yang diterapkan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk mematuhi aturan atau bisa dikatakan hidup disiplin sesuai dengan nilai - nilai atau norma yang berlaku dalam kehidupannya. Kedisiplinan yang ada pada santri MANPK Yogyakarta, sudah tertata dan terlaksana dengan baik. Adanya keterlaksanaan yang baik tidak lepas dari peran kreatifitas seorang pembina dalam mendampingi dan mengawal kedisiplinan

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

santri. Adanya latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul Kreativitas Pembina Dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri Di MANPK Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk kreativitas pembina dalam membentuk kedisiplinan santri di MANPK MAN 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi sehingga nampak ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, kedisiplinan yang ada pada diri santri MANPK Yogyakarta sudah bagus, meskipun ada beberapa santri yang belum melaksanakan tata tertib secara baik. Kedua kreativitas yang ada pada diri pembina dalam membentuk kedisiplinan santri di antaranya dengan cara pembuatan tata tertib bersama antara santri dengan pembina (pemangku kebijakan MANPK), cara kedua yaitu kontroling yang dilakukan pembina bersama orang tua untuk mendampingi kedisiplinan santri, cara yang ketiga dengan keteladanan, dimana keteladan dapat memberikan contoh bagi kedisiplinan santri, cara keempat dengan pendekatan personal, dimana untuk mendisiplinkan santri perlu adanya komunikasi pribadi antar pembina dan santri.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Santri,Kreatifitas

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dengan adanya sebuah tatanan kehidupan. Tatanan kehidupan menjadikan manusia lebih terarah dan tertata sesuai dengan kedisiplinan yang diterapkan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk mematuhi aturan atau bisa dikatakan hidup disiplin sesuai dengan nilai - nilai atau norma yang berlaku dalam kehidupannya (Jahja, 2011). Dalam kehidupan inilah, sekolah juga tidak lepas dari adanya norma atau aturan yang berlaku dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik. Tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan di sekolah. Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku,sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun kenyataannya berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. (Wijaya, 2013).

Pada faktanya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi suatu masalah di sekolah, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jatidirinya (Mulyani & Melisa, 2021). Kedisiplinan yang dibangun pada diri peserta didik akan menentukan karakter yang ada pada dirinya.[5] Butuh suatu terobosan yang kreatif dan inovatif agar peserta didik mau untuk mentaati aturan yang ada di sekolahnya. kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta daya cipta. Sedangkan menurut

Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Anshori, 2017). Kreatifitas dalam mengelola peserta didik tentu sangat dibutuhkan agar maksud dan tujuan pembelajaran dapat diterima denganbaik, utamanya terkait penegakkan aturan di sekolah agar tidak menjadi momok tetapi dapat menumbuhkan kesadaran (Subianto, 2013).

Adapun sikap disiplin memiliki makna sebagai proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Jika diuraikan yang dinamakan dengan kedisiplinan dalam dunia pendidikan yaitu suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian prilakudalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan kepatuhan, kesetiaan,ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.(Utami, 2004).

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhanmeliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atasgaris-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri (Prawira & Kurnia, 2020).

Di masa pandemi COVID-19 yang melanda kurun waktu dua tahun teerakhir ini tentu menjadi sebuah tantangan bagi pengelola lembaga pendidikan. di MANPK MAN 1 Yogyakarta salah satu lembaga pendidikan Islam yang harus memunculkan terobosan kreatifitas dalammendisiplinkan santrinya untuk tetap patuh dengan segenap aturan yang ditetapkan. Oleh karenanya, terobosan termutakhir dalam menghadapi era baru sangat diperlukan. Terobosan ini, tidak hanya sebatas pada ranah inovatif, namun juga pada ranah kreatif. Ranah kreatif dapat menumbuhkan perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ranah afektif dapat melahirkan sikap disiplin santri. Mengingat bahwa,

kedisiplinan merupakan salah satu proses pembentukan sikap santri yang telah ditekankan dalam kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islamtentang penekanan utama pada ranah sikap. Penekanan ranah sikap selalu berkaitan dengan bagaimana tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerimaatau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter (Wahidin, 2018).

Kreativitas pembina dalam menghadapi kedisiplinan santri, sangat dibutuhkan dalammengemas dan mengorganisir santri khususnya di MANPK MAN 1 Yogyakarta. Kreativitas yangdilakukan oleh para pembina ini diharapkan mampu mengubah sikap santri untuk lebih disiplin dan melaksanakan aturan tanpa terbebani secara psikologi. Dengan demikian maka penelitian ini akan mengupas bagaimana kedisiplinan santri di MAN 1 Yogyakarta dengan kreatifitas yang dibangun oleh para pembinanya selama pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada realitas sosial dan objeknya secara mendalam, sepertiyang peneliti pergunakan untuk mengkaji bagaimana pengelola boarding school di MAN 1 Yogyakarta dalam mendisiplinkan santrinya dengan kreatifitas sehingga agar santri tidak merasa tertekan dengan beban aturan yang ditetapkan. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yakni penggunaan sumber yang berbeda untuk menggali data yang sejenis dengan teknik pengumpulan data yang sama. Adapun sumber penelitian ini ialah para pengasuh boarding schoolMAN 1 Yogyakarta dan perwakilan santri. Triangulasi metode yakni penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik deksripsi analisis kualitatif, yakni peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian dianalisis dalam bentuk kalimat – kalimat untuk memperoleh kesimpulan.Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif

dari Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikkan kesimpulan atau verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Kreativitas pembina dalam penelitian ini, dibutuhkan dengan seiring adanya pandemi covid-19 yang telah melanda seluruh dunia. Yang dimaksud Kreativitas dalam penelitianini ialah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada dandikenal oleh orang lain, baik itu teori ataupun sebuah penemuan. Adanya kedisiplinan santri MANPK Yogyakarta yang selalu mengalami naik turun maka dibutuhkannya sebuah terobosan baru dengan mengedepankan sebuah kreativitas-kreativitas untuk meningkatkan kembalikedisiplinan santri. Mengingat bahwa, santri selama masa pandemi covid-19 kedisiplinan menjadi kurang, baik dari segi proses pembelajaran, hafalan setoran, atau bahkan kajian keislaman (bandongan) yang diterapkan setiap sorenya. Terkadang santri yang mengikuti ngaji bandongan sedikit tidak seperti biasanya ketika tatap muka.

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa reserve melaksanakan segala perintah atau peraturan. Kedisiplinan santri dalam kajian ini, memang hampir semua sudah mengikuti proses pembelajaran, kajian pondok dan setoran hafalan. Namun terdapat beberapa santri yang tidak mengikuti Pembelajaran jarak jauh ketika di rumah. Maka tidak jarang terkadang ada beberapa santri yang masuk zoom ketika prosespembelajaran sering telat dan sering ketiduran. Sesuai dengan perkataan Sobari mengatakan seseorang bermalas-malasan ketika menjalankan peraturan yang harus dijalankan, maka sejatinyaia hanya mementingkan kepentingan diri sendiri (Arifiah, 2021)

Dibutuhkannya kreativitas pembina dalam membentuk kedisiplinan santri sudah sangat urgent untuk menaikkan motivasi serta minat santri dalam mengikuti kegiatan kegiatan pondok MANPK Yogyakarta. Adapun kriteria pembina dikatakan kreatif menurut Desmita yaitu, Selalu memberikan pengalaman baru terhadap peserta didik,

sebagaimana hasil penelitian bahwa pembina MANPK Yogyakarta dalam menangani kedisiplinan santri, memberikan pengalaman baru dengan cara bersama-sama dalam membuat kebijakan atau aturan yang akan dilaksanakan oleh semua aktivitas santri. Pengalaman baru dengan pembuatan kebijakan bersama mendorong santri akan sadar bahwa kedisiplinan yang harus ia jalankan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang mereka lakukan. Adanya pembuatan tata tertib bersama agar semua santri merasa bertanggung jawab atas hasil kesepakatan yang ia buat bersama dengan para santri maupun pemangku kebijakan MANPK Yogyakarta. Indikator lain yaitu Kelenturan dalam bersikap. Pada indikator ini, peneliti menemukan kreatifitas pembina dengan cara pendekatan personal. Dimana pendekatan ini bertujuan agar santri yang melanggar tata tertib dapat diingatkan kembali dan diberinasehat atau masukan-masukan pembina secara person. Hal inilah yang membuat kelenturan dalam bersikap. Pembina terkadang tidak langsung menghukum sesuai aturan yang berlaku, namun tetap diberikan kelonggaran dan diajak berbicara mengapa ia melanggar kebijakan yang iabuat sendiri. Kelenturan dalam bersikap ditandai dengan banyaknya peran pembina dalam membimbing kedisiplinan santri agar santri tetap di jalan yang sesuai koridor pondok MANPK Yogyakarta.

Indikator selanjutnya yaitu Bersikap selalu ingin tahu. Hal ini, kreatifitas pembina dalam membentuk kedisiplinan santri yaitu dengan cara kontroling atau bekerjasama dengan orang tua dalam memantau santri di rumah. Sikap selalu ingin tahu pembina menjadi tingkat kreatifitas tersendiri, dimana pembina selalu ingin tahu keadaan santrinya. Cara ini dilakukan dengan *home*

visit santri di rumahnya (bagi santri di Yogyakarta) dengan mengunjungi rumah bermaksud menanyakan kabar ketidakhadiran santri dalam mengikuti kegiatan yang diprogramkan MANPK Yogyakarta. Namun jika santrinya luar kota, kreatifitas pembina dengan cara menghubungi dan bersilaturrahmi orang tua wali lewat telepon atau whatshap. Menanyakan kabar dan ketidakhadiran santri dalam proses kegiatan yang sudah diprogramkan oleh MANPK Yogyakarta.

Indikator selanjutnya dikatakan pembina kreatif yaitu dengan cara Kebebasan dalam ungakapan diri (Anshori, 2017). Pada penelitian ini, yang dinamakan dengan kebebasan dalam ungkapan diri yaitu dengan cara keteladanan pembina dalam proses mendampingi santri di MANPK Yogyakarta.Sikap keteladan dipertunjukkan oleh pembina dengan dalih bahwa adanya sikap keteladanan, memberikan contoh santri untuk lebih

disiplin dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupundi pondok. Sikap keteladanan ini dilakukan agar santri dapat mengikuti jejak yang sudah dicontohkan oleh para pembinanya. Dengan demikian, kreatifitas yang ditunjukkan oleh pembina dalam mendisiplinkan santri MANPK Yogyakarta yaitu dengan cara pembuatan tatib bersama, pendekatan person, kontroling bersama orang tua, serta keteladanan pembina itu sendiri kepada santri MANPK Yogyakarta.

Dalam teori terdapat beberapa teknik dalam mengembangkan kraetivitas pembina agar dapat mendisiplinkan santri, di antaranya yaitu teknik *Inner Control*, teknik *External Control,* teknik *Cooperatif Control* (Elihami & Syahid, 2018). Ketiga teknik ini dalam penelitian diuraikan sebagai berikut teknik *Inner Control* yaitu teknik yang dikembangkan oleh guru atau pendidik agar mampu menumbuhkan kepekaan dan kesadaran yang nantinya menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan/ penyadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisatumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*self discipline*). Teknik ini dalam penelitian di MANPK Yogyakarta yaitu pembina melakukan dengan pendekatan person kepada santri. Setiap kali santri yang melanggar, maka tidak langsung diberikan sanksi atau hukuman, namun dengan cara pendekatan person untuk menyadarkan santri dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan santri setiap harinya. Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri. Teknik ini mengandalkan kesadaran peserta didik pribadi dalam mengontrol kedisiplinan. Jika peserta didik tidak mampu memahami dan mengaplikasikan dalam kesadarannya, maka peserta didik tidak dapat mengendalikan kedisiplinannya.

Teknik *External Control* yaitu cara mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran). Teknik *External Control* dalam mendisiplinkan santri dengan cara kontroling bersama dengan orang tua. Pembina melakukan *home visit* baik berupa datang ke rumah atau lewat telpon. Pengontrolan ini dilakukan pembina agar kegiatan kegiatan yang dilakukan santri dapat tercover dengan baik oleh pembina. Sehingga terjadinya kedisiplinan yang bagus pada santri MANPK Yogyakarta. Dalam hal ini peserta didik dalam mengendalikan dirinya sudah dipastikan tidak terlepas dari orang lain.

Pembinaan dan penyuluhan serta pengawasan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan rasa sikap disiplin pada peserta didik.

Teknik *Cooperatif Control*. Dengan teknik ini, pembinaan disiplin pondok dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Pada penelitian ini, pembina dan seluruh santri membuat kebijakan atau aturan tata tertib yang nantinya disepakati dan dilaksanakan seluruh santri. Dalam pelaksanaannya, tata tertib yang sudah dibuat akan dikawal oleh OSPA (Organisasi Santri Pondok Al-hakim) untuk dilaksanakan dengan bijak dan menataati aturan yang sudah diberlakukan. Pengontrolan antara OSPA dan para pembina membuahkan saling menguatkan satu sama lain dalam mendisiplinkan santri MANPK Yogyakarta. Dimana pembina dengan santri saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah pembedaan-pembedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (introspeksi diri) dan pengendalian dirinya (*selfcontrol*). Karena itu teknik *cooperative control* sangat dianjurkan untuk menetralisir teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) *eksternal control* (yang menganggap peserta didik belum dewasa)

KESIMPULAN

Sesuai dengan paparan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri MANPK Yogyakarta bagus karena adanya kreativitas-kreativitas yang dilakukan oleh para pembina. Meski dalam praktiknya ada beberapa santri yang belum mengikuti tata tertib yang dibuat, namun secara keseluruhan santri sudah memiliki kedisiplinan yang sangatluar biasa. Adanya kedisiplinan santri yang bagus dan baik, tidak terlepas dari peran pembina yangselalu mendampingi santri, meski tidak 100% seperti halnya santri di pondok (tatap muka). Adapun kreatifitas yang digunakan pembina dalam mendisiplinkan para santri yaitu dengan cara pembuatan tata tertib bersama, kontroling yang dilakukan pembina bersama orang tua, keteladananserta pendekatan personal.

Sesuai dengan teori yang mengatakan teknik *Inner Control*, teknik *External Control,* teknik*Cooperatif Control.* Ketiga teknik ini dalam penelitian diuraikan bahwa teknik *Inner Control* dilakukan dengan cara pembina melakukan dengan pendekatan person kepada santri. Setiap kali santri yang melanggar, maka tidak langsung diberikan sanksi atau hukuman, namun dengan cara pendekatan person untuk menyadarkan santri dan nantinya

akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan santri setiap harinya. Teknik *External Control* dilakukan dengan cara kontrolingbersama dengan orang tua. Pembina melakukan *home visit* baik berupa datang ke rumah atau lewattelpon. Pengontrolan ini dilakukan pembina agar kegiatan kegiatan yang dilakukan santri dapat tercover dengan baik oleh pembina. Teknik *Cooperatif Control* dilakukan dengan cara pembina dan seluruh santri membuat kebijakan atau aturan tata tertib yang nantinya disepakati dandilaksanakan seluruh santri. Dalam pelaksanaannya, tata tertib yang sudah dibuat akan dikawal oleh OSP.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Halaqa : Islamic Education Journal*, *1*(2), 69.

Arifiah, D. A. (2021). Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, *9*(2), 41. https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 79–96. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Mulyani, R. B., & Melisa. (2021). Peran Pendidik Dan Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Perspektif Normatif). *Al Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 208.

Prawira, Y. A., & Kurnia, T. (2020). Pemenuhan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Komitmen Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(2), 42.

Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukkan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *8*(2), 336.

Utami, M. (2004). *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 44.

Wijaya, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.